

# KONFLIK DALAM NASKAH DRAMA *TANPA PEMBANTU* KARYA A.ADJIB HAMZAH : PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA

Eka Purnamasari dan YB. Maridja  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta  
pos-el: ikek14102013@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud konflik, penyebab, dan cara mengatasi konflik dalam naskah drama *Tanpa Pembantu*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mencatat data yang diperoleh dalam naskah drama *Tanpa Pembantu* karya A. Adjib Hamzah. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud konflik dalam naskah drama ini adalah adanya kecemburuan dan perbedaan pendapat, Yuliati Cemburu dengan kedatangan Lisawati kerumahnya, Yuliati beranggapan bahwa suaminya Sapari berselingkuh dengan Lisawati, perbedaan pendapat antara Sapari dan Yuliati membuat suasana semakin memanas dengan karena masing-masing kedua pihak merasa paling benar. Penyebab konflik dalam naskah drama *Tanpa Pembantu* adalah adanya kebebasan dengan ketidakbebasan, Kebebasan dialami oleh Yuliati karena Yuliati tidak mengurus pekerjaan rumah, sedangkan Sapari mengalami ketidakbebasan mengasuh anak, adanya kerjasama dengan persaingan dilihat dari pada tokoh Sapari dan Lisawati Sapari sangat menghargai Lisawati. Lisawati sangat tidak setuju dengan perlakuan Yuliati terhadap Sapari, adanya ekspresi implus yang disebabkan oleh ketegangan dan kegelisahan, kegelisahan terlihat pada perbedaan pendapat dan pertentangan yang keras yang dilakukan oleh tokoh Sapari dan Yuliati dalam menghadapi suatu masalah, Kegelisahan terlihat pada Tokoh Sapari, Sapari terlihat gelisah, khawatir dan cemas pada saat Lisawati berkunjung ke rumahnya. Cara mengatasi konflik berdasarkan urutan tindakan yang harus diambil ketika memecahkan masalah yakni mendekati-mendekat pada tokoh Lisawati yang menyesal telah meninggalkan Sapari, menghindar-menghindar pada tokoh Lisawati yang hendak mendekat kembali, mendekati-menghindar pada tokoh Yuliati yang menuduh Sapari berpacaran di kampus.

**Kata kunci:** konflik, wujud konflik, cara mengatasi

## ABSTRACT

*This study aims to describe the nature of conflict, causes, and how to resolve conflict in drama Tanpa Pembantu. This type of research is qualitative research. Data collection technique is done by reading and recording the data obtained in the drama Tanpa Pembantu of A. Adjib Hamzah. Technique of data analysis of research done by qualitative descriptive technique. The result of the research shows that the form of conflict in this drama script is the jealousy and the difference of opinion, Yuliati jealous with Lisawati coming to his house, Yuliati thinks that her*

husband Sapari has an affair with Lisawati, the difference of opinion between Sapari and Yuliati makes the atmosphere heating up because each side feel the most right. The cause of conflict in the drama *Tanpa Pembantu* is freedom with freedom, freedom experienced by Yuliati because Yuliati does not take care of homework, whereas Sapari experiencing the non-liberation of parenting, the cooperation with the competition seen from the figure Sapari and Lisawati Sapari very appreciate Lisawati. Lisawati strongly disagreed with Yuliati's treatment of Sapari, the presence of implus expression caused by tension and anxiety, anxiety seen in the difference of opinion and the harsh contradictions made by Sapari and Yuliati figures in the face of a problem, Anxiety seen in Sapari figure, Sapari seen anxious, worried and anxious at the time of Lisawati's visit to her home. How to resolve the conflict based on the sequence of actions to be taken when solving the problem of approaching Lisawati's regretful character has left Sapari, dodging the Lisawati character who is about to approach again, approaching Yuliati's character who accuses Sapari of dating on campus.

**Keywords:** conflict, conflict form, how to overcome

## PENDAHULUAN

Psikologi pada umumnya berhubungan dengan kehidupan manusia melalui hukum dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Menurut Ferdinand Zavieria (2008:19), psikologi tidak mempelajari jiwa/mental secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa tersebut, yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental.

Konflik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertentangan; percekocan (Poerwadarminta, 2007: 610). Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses sosial antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok), salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Tidak satu masyarakat pun yang tidak pernah mengalami konflik antar anggotanya atau dengan kelompok masyarakat lainnya, konflik hanya akan hilang bersamaan dengan hilangnya masyarakat itu sendiri.

Untuk menghadapi permasalahan hidup, manusia sering melibatkan jiwa. Jiwa mencakup arti kata yang luas, seperti pemikiran, pengetahuan, tanggapan, khayalan, serta spekulasi mengenai jiwa itu sendiri. Demikian halnya seorang pengarang banyak memiliki konsep yang berbeda-beda untuk mengembangkan karya sastranya. Selain itu gejala jiwa pengarang dapat mempengaruhi kondisi tokoh dalam suatu cerita yang berbeda-beda. Perbedaan itu disebabkan adanya

kemungkinan manusia yang berjiwa dan memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Kenyataan seperti itu terungkap pula dalam naskah drama *Tanpa Pembantu* karya A. Adjib Hamzah.

Pemilihan naskah drama *Tanpa Pembantu* karya A. Adjib Hamzah yang pertama, penulis ingin mengetahui jauh lebih bermakna dan tersirat dalam konflik-konflik yang terjadi pada naskah drama *Tanpa Pembantu* dan mengetahui dampak psikologis masing-masing tokoh utamanya. Meskipun sastra dan psikologi berbeda, keduanya memiliki kesamaan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kedua, naskah drama *Tanpa Pembantu* sangat menarik untuk diteliti karena peristiwa tersebut sering terjadi di kalangan masyarakat baik dalam rumah tangga, tempat kerja, lingkungan sekolah bahkan, sesama teman sebaya. Contoh peristiwa yang sering terjadi di kalangan masyarakat juga terdapat pada naskah drama *Stella* karya Wolfgang Von Goethe, naskah drama *Roberto Zucco* karya Benard-Marie Koltes, naskah drama *Marsinah : Nyanyian Dari Bawah Tanah* karya Ratna Sarumpaet : Tinjauan Psikologi Sastra, naskah drama *Tengul* karya Arifin C Noer. Naskah drama tersebut membahas tentang konflik-konflik yang sering terjadi di kalangan masyarakat, tempat kerja, lingkungan sekolah, bahkan sesama teman sebaya. Ketiga, ketersediaan buku-buku penunjang ataupun sumber referensi yang diperlukan dalam penelitian ini masih tergolong mudah dan terjangkau.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Alur, tokoh dan penokohan serta latar yang terdapat dalam naskah drama *Tanpa Pembantu* karya A. Adjib Hamzah, (2) Bagaimana wujud konflik dalam naskah drama *Tanpa Pembantu* Karya A. Adjib Hamzah, (3) Bagaimana penyebab konflik dalam naskah drama *Tanpa Pembantu* karya A. Adjib Hamzah, (4) Bagaimana cara mengatasi Konflik dalam naskah drama *Tanpa Pembantu* karya A. Adjib Hamzah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis berminat untuk mengambil penelitian sastra tentang drama dengan judul “Konflik dalam Naskah Drama *Tanpa Pembantu* karya A. Adjib Hamzah : Pendekatan Psikologi Sastra”.

## METODE

Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kualitatif, sebab penelitian ini berupa tulisan dalam bentuk teks ataupun paragraf atau satuan data peristiwa yang terdapat dalam naskah drama “Tanpa Pembantu” karya A. Adjib. Data penelitian ini berupa satuan peristiwa yang berupa kalimat dan paragraf yang terdapat dalam naskah drama *Tanpa Pembantu* karya A. Adjib Hamzah. Sumber data dalam penelitian ini berupa naskah drama *Tanpa Pembantu* karya A. Adjib Hamzah. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibekali seperangkat teori mengenai alur, tokoh dan penokohan serta latar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mencatat data yang diperoleh dalam naskah drama *Tanpa Pembantu* karya A. Adjib Hamzah. Teknik analisis data penelitian dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Wujud Konflik

Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat inheren artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja. Dalam naskah drama *Tanpa Pembantu* karya A. Adjib Hamzah, merupakan arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung. Hal-hal yang mendorong terjadinya konflik adalah sebagai berikut ini.

### Kecemburuan

Yuliati Cemburu dengan kedatangan Lisawati kerumahnya, Yuliati beranggapan bahwa suaminya Sapari berselingkuh dengan Lisawati. Berikut ini wujud konflik seperti yang terdapat pada dialog Sapari dan Yuliati di bawah ini.

- (1) Yuliati : “Rupanya kedatangan nona cantik tadi telah merombak pikiranmu”  
Sapari : “Nona cantik?”

- Yuliati : "Tadi aku lihat seorang gadis keluar dari sini. Siapa dia?"  
 Sapari : "Aku memang belum menceritakan kepadamu. Tapi aku bermaksud akan menceritakan"  
 Yuliati : "Dan tidak akan menceritakan jika tidak kutegur"  
 Sapari : "Janganlah kau bakar terus api permusuhan ini bu"

Konflik yang terjadi pada keluarga Sapari dan Yuliati tak perlu diragukan lagi, proses sosial yang namanya konflik itu adalah suatu proses yang bersifat disosiatif. Namun demikian, sekalipun sering berlangsung dengan keras dan tajam, proses-proses konflik itu sering pula mempunyai akibat-akibat yang positif bagi masyarakat.

### Perbedaan Pendapat

Adanya perbedaan pendapat dalam wujud konflik ini terlihat pada tokoh Sapari dan Yuliati pada saat beradu argumen. Berikut kutipan yang terdapat pada dialog dibawah ini.

(2) Sapari

: " Ada yang akan kubicarakan bu. Saya pikir-pikir, sebaiknya kita minta tolong orang sebelah untuk memberesi keperluan dapur dan rumah kita.

Yuliati

: " Begitu kebijaksanaanmu?"

Sapari

: "Terlalu repot jika aku harus memberesi ini semua sendiri".

Yuliati

: " Sejak kapan kau punya pemikiran demikian ? "

Sapari

: " Ya sejak kapan ? Kau sendiri tahu to bu. Saya harus maju. Diktat-diktat dan beberapa buku tebal masih belum beres kubaca, belum lagi buku-buku yang berbahasa inggris.

Yuliati

: " Toh tidak selamanya begini kan.

Sapari

: " Kalau pembantu itu tidak balik, kalau dia hanya beralasan menegok orang tua untuk minggat dari sini ?"

Yuliati

: " Iti tidak mungkin "

Sapari

- : “ Bisa saja terjadi. Kalau dalam jangka waktu sekian lama kita belum dapat ganti pembantu? Cobalah kau pikir baik-baik bu “.
- Yuliati  
: “ Pikiran demikian aku protes. Aku protes keras sama kamu pak!
- Sapari  
: (*Kaget*) “ protes keras? “
- Yuliati  
: “Iya protes keras !

Perbedaan pendapat antara Sapari dan Yuliati tersebut membuat suasana semakin memanas, masing-masing pihak merasa paling benar, tidak mau mengalah.

### **Penyebab Konflik**

Seperti yang telah diungkapkan dalam bab sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam naskah drama *Tanpa Pembantu* antara lain sebagai berikut.

### **Adanya Kebebasan dengan Ketidakbebasan**

Adanya Kebebasan dengan Ketidakbebasan terlihat pada penokohan Sapari dan Yuliati, Yuliati memiliki kebebasan untuk bekerja dan tidak mengurus urusan rumah yang seharusnya dikerjakan oleh wanita, sedangkan Sapari merasa tidak memiliki kebebasan karena harus mengurus urusan rumah seperti memomong anak, memasak, mencuci pakaian dan membersihkan rumah. Sapari tidak diberikan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya. Adanya Ketidakbebasan dengan Kebebasan yang dialami tokoh Sapari dan Lisawati dapat dilihat dalam dialog dibawah ini.

- (3) Sapari : “ Astaga ! Benar-benar ! itu kah kesadaranmu tentang emansipasi wanita? Dan lalu mau mu...?”
- Yuliati : Tindakanmu yang tidak beres itu meski kusangkal.Tapi juga agar kau mengerti tugas-tugas kaum perempuan sangatlah berat. Baru beberapa hari ku beri tugas ini dan kau mengeluh.
- Sapari : “ Sudah demikian banyak tugas kau bebankan pada ku, aku masih saja kau awasi?”

- “Dan aku harus jadi babu barangkali dan dirumah ini engkau yang berkuasa.
- Yuliati : “ Betapa Malunya aku, jika aku dikenal sebagai pendidik, tapi kelak anakku akan bertingkah seperti ayahnya.
- Sapari : “Dan nyatanya, kau sendiri lebih mencintai anak orang lain dari pada anak sendiri.

Sementara itu dalam kutipan tersebut diceritakan kekecewaan Sapari karena merasa terkekang dan tidak merasa adanya kebebasan. Berikut cuplikan dialog di bawah ini.

(4)“Ah baiklah... Baiklah aku menyerah. Protesmu kau terima. Kalau demikian, lebih baik aku pakai rok saja, meninggalkan celana untuk selama-lamanya. Ya itu lebih aman dan damai. Pakai rok saja.”

Hal ini menunjukkan kekecewaan dalam diri Sapari. Sapari merasa tidak diberikan kebebasan pada dirinya, Yuliati hanya ingin menang sendiri, dan segala sesuatu yang dijelaskan yang di oleh Sapari selalu disalahkan oleh Yuliati.

### **Adanya Kerjasama dengan Persaingan**

Sapari takut jika sang istrinya mengetahui kedatangan Lisawati. Hal tersebut dikarenakan Lisawati tiba-tiba datang ke rumah. Lisawati banyak memberikan masukan dan solusi kepada Sapari, apa yang harus dikerjakan seorang laki-laki. Ketakutan Sapari terlihat dalam kutipan (29) di bawah ini.

- (5) Sapari :“Biarlah kujelaskan kepadamu. Engkau tidak realistis. Sekarang aku telah beristri dan punya anak. Dan pertemuan semacam ini, jika tidak diketahui istriku akan membuat runcingnya rasa tak puas dalam rumah tangga kami. Engkau pasti mengerti dan menyadari, bahwa ikatan kita hanya sebagai kawan kuliah. Menuntut lebih dari ini, akan membuat kita terpukul. Bukan oleh siapa pun. Tapi oleh kita sendiri. Mengertikah, apa yang ku maksud?”

Lisawati

: “ Tidakkah itu merupakan suatu penghinaan pada dirimu? derajat mu sebagai laki-laki diturunkan pada derajat perempuan.

Sapari

:Jika diukur dengan kaca mata kehormatanku sebagai lelaki, ucapanmu itu memang benar. Tapi kami sekrang ini dalam keadaan begitu darurat.

Lisawati

:“Bagaimana derajatmu sebagai seorang suami? Bisa saja suatu saat nanti, untuk kepentingan yang tidak kau tahu, ia akan keluar rumah dan kau yang mesti memberesi tugas-tugas rumah”.

Hal ini menunjukkan adanya kerjasama dengan persaingan antara Sapari dan Lisawati, Sapari sangat menghargai pendapat Lisawati, tetapi Sapari takut dengan kedatangan Lisawati akan membuat rumah tangganya hancur. Lisawati sangat tidak setuju dengan perlakuan Yuliati terhadap Sapari.

### **Adanya Ekspresi Implus**

#### **Ketegangan**

Ketegangan dalam ekspresi ini di sebabkan oleh adanya perbedaan pendapat dan pertentangan yang keras yang di lakukan oleh tokoh Sapari dan Yuliati dalam menghadapi suatu masalah. Ketegangan berikut dapat dilihat dalam kutipan dialog berikut.

(6) Sapari

: “ Ada yang akan kubicarakan bu. Saya pikir-pikir, sebaiknya kita minta tolong orang sebelah untuk memberesi keperluan dapur dan rumah kita.

Yuliati

: “ Begitu kebijaksanaanmu?”

Sapari

: “Terlalu repot jika aku harus memberesi ini semua sendiri”.

Yuliati

: “ Sejak kapan kau punya pemikiran demikian ? “.

Sapari

: “ Ya sejak kapan ? Kau sendiri tahu to bu. Saya harus maju. Diktat-diktat dan beberapa buku tebal masih



- belum beres kubaca, belum lagi buku-buku yang berbahasa inggris.
- Yuliati : “ Toh tidak selamanya begini kan.
- Sapari : “ Kalau pembantu itu tidak balik, kalau dia hanaya beralasan menegok orang tua untuk minggat dari sini ?”
- Yuliati : “ Iti tidak mungkin “.
- Sapari : “ Bisa saja terjadi. Kalau dalam jangka waktu sekian lama kita belum dapat ganti pembantu? Cobalah kau pikir baik-baik bu “.
- Yuliati : “ Pikiran demikian aku protes. Aku protes keras sama kamu pak!
- Sapari : (*Kaget*) “ protes keras?”

Kutipan diatas menceritakan tentang perbedaan pendapat antara Sapari dan Lisawati. Sapari beranggapan bahwa pembantu mereka m beralasan menjenguk orang tuanya hanya untuk minggat dari rumah mereka, tetapi pendapat Sapari di sangkal oleh Yuliati, Yuliati beranggapan bahwa pembantunya hanya pergi untuk beberapa saat saja dan tidak selamanya Sapari akan terus mengurus pekerjaan rumah.

### **Kegelisahan**

Kegelisahan dalam ekspresi implus ini terlihat pada Tokoh Sapari, Sapari terlihat gelisah, khawatir dan cemas pada saat Lisawati berkunjung ke rumahnya. Berikut ketakutan,kecemasan dan kekhawatiran Sapari terlihat pada kutipan dialog dibawah ini.

- (7) “ Pertemuan semacam ini, jika tidak diketahui istriku akan membuat runcingnya rasa tak puas dalam rumah tangga kami. Engkau pasti mengerti dan menyadari, bahwa ikatan kita hanya sebagai kawan kuliah.

(8) “ Sudah lah Lis, kita sudah menentukan jalan hidup masing-masing, aku tak ingin pertemuan kita yang seperti ini akan membawa masalah.

Dalam kutipan tersebut Sapari berusaha menjelaskan kepada Lisawati bahwa kedatangannya ke rumahnya akan membuat dirinya bertengkar dengan istrinya.

## Cara Mengatasi Konflik

### Mendekat-mendekat

Konflik akan terjadi apabila seseorang dihadapkan dan harus memilih antara dua tujuan, kebutuhan, benda atau tindakan-tindakan tertentu yang sama. Peristiwa tersebut terdapat dalam percakapan Lisawati dengan Sapari adalah sebagai berikut.

- (9) Lisawati : Seandainya aku dulu menceritakan semuanya padamu, pasti tidak akan jadi seperti ini.  
 Sapari : Bukankah kau pergi ke Kalimantan?  
 Lisawati : Aku sungguh menyesal. Perpisahan kita memberi kesan yang amat buruk dalam hidupku.

Lisawati menyesal ketika meninggalkan Sapari tanpa memberitahu terlebih dahulu. Lisawati menceritakan semua ketika menikah dengan pilihan orang tuanya. Penyesalannya tersebut ditujukan kepada Sapari. Pada akhirnya Sapari menyudahi kisah cintanya dengan Lisawati.

### Menghindar-menghindar

Konflik menghindar-menghindar bila seseorang menghadapi secara bersamaan dua hal yang sama-sama tidak menarik atau tidak disukainya, dan harus memilih salah satu. Kutipan terdapat pada percakapan Lisawati dan Sapari seperti di bawah ini.

- (10) Lisawati : Aku sungguh menyesal. Perpisahan kita memberi kesan yang amat buruk dalam hidupku.  
 Sapari : Sekali lagi Lis, masa lewat itu tak usah kita bicarakan.  
 Lisawati : Tetapi aku memperoleh kesan demikian. Dan ini membuatku selalu beranggapan bahwa...yah,

bahwa ikatan batinku denganmu belum padam. Kita selalu bertemu di kampus. Aku tidak tahan meredam diam-diam terlalu lama. Karena itu aku datang kemari.

Lisawati hendak mendekat kembali dengan Sapari. Sapari berusaha untuk menjauh atau menghindari dari perkataan Lisawati. Hal tersebut dilakukan Sapari karena antara Sapari dan Lisawati sudah mempunyai keluarga masing-masing.

### **Mendekat-menghindar**

Konflik mendekat-menghindar apabila terjadi seseorang menghadapi secara bersamaan antara yang menarik dan yang tidak menarik. Harus memilih salah satu dari upaya. Berikut ini merupakan percakapan Yuliati dan Sapari yang mengambil peristiwa konflik mendekat-menghindar.

- (11) Yuliati : Tapi kalau kuliah hanya untuk berpacaran apa gunanya bagiku?  
 Sapari : Masyaallah... Sungguh mati aku tak berpacaran. Nanti kita bicarakan baik-baik pasal ini. Aku benar-benar jengkel jadinya. Nanti kita bicarakan dengan tenang. Tidak dengan hati yang panas.  
 Yuliati : Engkau yang memulai.

Yuliati menuduh Sapari berpacaran di kampus. Sapari berusaha menjelaskan dengan baik dan berusaha untuk meredakan suasana, dengan cara sabar dan member pengertian kepada Yuliati bahwa setiap manusia pasti mempunyai masa lalu.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Wujud konflik terdiri atas: kecemburuan, perbedaan pendapat. (2) Penyebab konflik terdiri atas: adanya kebebasan dengan ketidakbebasan, adanya kerja sama dengan persaingan, adanya ekspresi implus (ketegangan, menghindar-menghindar, mendekat-menghindar).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziez, Furqonul dan Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eagleton, Terry. 2006. *Teori Sastra Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode & Teori Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra. Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fananie, Z. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghazali. A. Syukur. 2001. *Memepersiapkan Pementasan Drama: Analisis Naskah Drama*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang, Fakultas Sastra.
- Herman J. Waluyo. 2006. *Pengakajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press
- Jabrohim (ed). 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Melani, Budiarta, dkk. 2003. *Membaca Sastra*. Magelang: IndonesiaTera.
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Rosdakarya.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Partini Sardjono dan Pradoto Kusumo. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Poerwadarminta, WJS. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2003. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Kutha Nyoman. 2009. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Retnoningsih, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra : Pendekatan, Teori, Metode, dan Kiat*. Yogyakarta: UGM Press.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.